

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Seseorang dapat dikatakan mengalami peningkatan tekanan darah apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Unger *et al.*, 2020). Tekanan darah sistolik merupakan tekanan darah yang terukur oleh alat tensimeter ketika jantung menguncup sehingga mencapai angka tertinggi, sementara tekanan darah diastolik merupakan tekanan darah yang terukur saat jantung mengembang sehingga angkanya terendah (Handono, 2024).

Secara global, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan prevalensi hipertensi mencapai 33% pada tahun 2023 dan dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang (WHO, 2023). Berdasarkan data yang dihimpun oleh WHO pada tahun 2019, Indonesia menempati posisi kedua tertinggi prevalensi hipertensi setelah Bhutan. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi hipertensi berumur ≥ 18 tahun di Indonesia berada pada angka 34,1%. Namun jika dibandingkan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami penurunan menjadi 30,8% (Sabrina *et al.*, 2025).

Prevalensi hipertensi pada tahun 2018 yang terdiagnosis oleh dokter pada penduduk yang di Provinsi Lampung berumur ≥ 18 tahun mencapai angka 7,95%. Namun jika dibandingkan pada tahun 2023 prevalensi hipertensi di provinsi Lampung 7,9%. sedangkan untuk angka prevalensi hipertensi di Lampung Utara tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada Penduduk umur ≥ 18 tahun mencapai 8,4%, sedangkan pada tahun 2023 terjadi penurunan menjadi 8,0% (SKI, 2023). Kasus hipertensi di Puskesmas Kotabumi II pada tahun 2023 terdapat 3.553 kasus (Rekam Medik Puskesmas Kotabumi II, 2023).

Hipertensi seringkali disebut sebagai “*silent killer*”, sehingga penderita tidak tahu jika dirinya mengidap hipertensi. Gejala yang seringkali pada penderita hipertensi ialah gelisah, sakit kepala. Faktor penyebab terjadinya hipertensi yaitu bisa faktor umur, jenis kelamin (Purwono *et al.*, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk penanggulangan penyakit ini dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi yang berupa obat-obatan dapat menurunkan mobilitas dan mortalitas, serta menurunkan risiko untuk terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi. Terapi nonfarmakologi seperti herbal yang telah melalui penelitian dan terbukti menurunkan tekanan darah tinggi diantaranya adalah seledri, belimbing manis, mentimun, bunga rosella, kumis kucing, daun dewa, lidah buaya, tempuyung, sambilato dan brotowali (Handono, 2024).

Seledri merupakan bentuk pengobatan herbal yang digunakan dalam menangani kasus hipertensi. Tanaman ini kaya akan kandungan yang bermanfaat untuk mengurangi tekanan darah. Daun seledri mempunyai kandungan apigenin yang berguna untuk membantu mencegah penyempitan pembuluh darah serta tekanan darah tinggi. Selain itu, seledri mengandung kalium, magnesium, apiin, vitamin C, dan flavonoid yang semuanya bisa menurunkan tekanan darah. Seledri juga memiliki efek anti-reumatik, anti-septik, dan diuretik ringan. Efek diuretiknya membantu mengeluarkan air dan natrium dari tubuh, akhirnya bisa menurunkan tekanan darah (Laora *et al.*, 2025).

Hasil penelitian dari Handono (2024) tekanan darah responden sebelum pemberian air rebusan daun seledri didapatkan hasil seluruh responden mengalami tekanan darah yang tinggi dengan rata-rata tekanan darah 178/91,2 mmHg. Setelah dilakukan pemberian air rebusan daun seledri didapatkan hasil seluruh responden mengalami penurunan tekanan darah dengan rata-rata tekanan darah 139/81,9 mmHg. Pemberian air rebusan daun seledri berperan dalam penurunan tekanan darah. Hal ini ditambahkan oleh Safitri & Pramono (2020) pengkajian yang didapatkan data pasien mengatakan nyeri pada kepala (pusing) pada Ny. A dengan nyeri kepala

awalnya 5 dengan pemberian air rebusan daun seledri berkurang menjadi skala nyeri 1.

Menurut perawat Puskesmas Kotabumi II, pemberian rebusan daun seledri belum pernah diterapkan pada pasien-pasien hipertensi, hanya mengedukasi tentang pemberian obat yang diminum secara teratur. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan rebusan daun seledri untuk pasien hipertensi sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) dengan judul “Penerapan Terapi Rebusan Daun Seledri dengan Keluhan Nyeri Kronis pada Anggota Keluarga Tn. U dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan terapi rebusan daun seledri pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam penerapan terapi rebusan daun seledri pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- b. Melakukan penerapan terapi rebusan daun seledri pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi rebusan daun seledri pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.
- d. Menganalisis penerapan Terapi Rebusan Daun Seledri pada pasien Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tambahan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan terapi komplementer pada pasien hipertensi sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Penulis

Peneliti dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama pendidikan ke dalam pengalaman nyata dengan penerapan terapi komplementer pada pasien hipertensi.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Memberikan informasi tentang terapi nonfarmakologi yaitu rebusan daun seledri sebagai tindakan keperawatan dalam mengatasi hipertensi.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Memberikan informasi pada keluarga dan pasien tentang tindakan yang dapat menurunkan tekanan darah dengan meminum air rebusan daun seledri yang mudah dilakukan keluarga.